

Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA 1 Negeri Palupuah Kabupaten Agam

Muhammad Emnur¹, Dodi Pasila Putra², Rahmawati Wae³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
e-mail: rahmawae89@gmail.com

ABSTRACT: Student career planning is a provision for students to optimize their abilities and potential. this research is motivated because the school has not implemented a career guidance process for students because of the lack of time available for the implementation of guidance and counseling services, especially in the field of career guidance. as a result, both students and teachers do not know how to describe student career planning. The research method that the author uses is quantitative research with quantitative descriptive types. Quantitative descriptive research is a research conducted to describe the phenomena that exist in the field. The population in this study were all students at SMAN 1 Palupuah, Agam Regency, as many as 284 students, including 150 female students and 134 male students. The sampling technique used is purposive sampling, namely sampling with certain considerations. The sample was selected based on the advice of the guidance and counseling teacher, then it was indicated that in the class there were many students who did not know about career planning, namely class XI IPS 1 and XI IPA, totaling 55 students. The data collection technique uses career planning instruments by applying the RIASEC Test instrument John Holland's theory which the researcher adopted from the John Holland instrument then translated and carried out a readability test with an English lecturer. The results of the RIASEC Test instrument processing can be seen in the realistic field chosen by 23 students with a percentage of 42%, in the investigative field as many as 34 students with a percentage of 62%, in the artistic field as many as 26 students with a percentage of 47%, in the social field as many as 43 students with a percentage of 73 %, the field of entrepreneurship/business as many as 18 students with a percentage of 33% and the conventional field as many as 21 students with a percentage of 38%. The field most chosen by students is the social sector as many as 43 students with a percentage of 73%. The conclusion from the results of processing the RIASEC test instrument above is 73% in the social field which is preferred by students of class XI IPS and XI IPA at SMA Negeri 1 Palupuah, Agam Regency.

Keywords: Career Planning, RIASEC Test.

ABSTRAK: Perencanaan karir siswa adalah sebuah bekal bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dan potensi diri. Penelitian ini dilatar belakangi karenadi sekolah belum terlaksana proses bimbingan karir kepada siswa karena kurang tersedianya waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir. Akibatnya baik siswa maupun guru belum mengetahui bagaimana gambaran perencanaan karir siswa. Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMAN 1 Palupuah Kabupaten Agam sebanyak 284 siswa yang diantaranya 150 siswa perempuan dan 134 siswa laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan saran dari guru bimbingan dan konseling kemudian dari data terindikasi dikelas tersebut banyak siswa yang belum mengetahui tentang perencanaan karirnya yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPA yang berjumlah 55 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen perencanaan karir dengan mengaplikasikan instrumen

RIASEC Test teori John Holland yang peneliti adopsi dari instrumen John Holland kemudian diterjemahkan dan dilakukan uji keterbacaan dengan dosen bahasa Inggris. Hasil pengolahan instrumen RIASEC Test terlihat di bidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan persentase 42%, bidang investigatif sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 62%, bidang artistik sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 47%, bidang sosial sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 73%, bidang wirausaha/bisnis sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 33% dan bidang konvensional sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 38%. Bidang yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah bidang sosial sebanyak 43 siswa dengan persentase 73%. Kesimpulan dari hasil pengolahan instrumen RIASEC test diatas yaitu sebesar 73% di bidang sosial yang di sukai oleh siswa kelas XI IPS dan XI IPA di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Perencanaan Karir, RIASEC Test.

PENDAHULUAN

Bimbingan karir atau jabatan (*vocation guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupannya, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja (Syamsu Yusuf, 2010). Siswa sebagai seorang remaja harus merencanakan dan mempersiapkan diri untuk memilih karirnya karena remaja memiliki fase-fase perkembangan yang harus dapat di selesaikan dengan tugas perkembangan mereka, tugas perkembangan tadi dapat meliputi perubahan fisik, emosi, perubahan sosial dan tidak kalah penting adalah mempersiapkan karir (Sarlito W. Sarwono, 2019). Mulai berpikir mengenai karir di masa depan yang merupakan salah satu ciri perkembangan yang terjadi pada seorang remaja (Desmita, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2019 di ruang BK SMA Negeri 1 Palupuah, guru BK tersebut menjelaskan bahwa di sekolah belum terlaksana proses bimbingan karir kepada siswa karena kurang tersedianya waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang bimbingan karir. Guru BK di sekolah juga belum memiliki program bimbingan karir serta belum mengetahui bagaimana gambaran perencanaan karir siswa di sekolah. Kemudian jumlah guru BK di sekolah juga tidak seimbang dengan jumlah siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa kelas XI pada hari Rabu 16 Januari 2019 yang berinisial YA, RY, AI dan FJ, di temukan sejumlah permasalahan perencanaan karir yang dialami mereka diantaranya yaitu, belum mengetahui mengenai jurusan yang akan dipilih, belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang potensi diri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, jurusan yang dipilih bukan minat atau pilihan dari diri sendiri, belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan diri sendiri, merasa ragu kalau setelah lulus sekolah akan melanjutkan studi (kuliah) atau bekerja. Hasil penelitian (Indra Bangkit Komara, 2016) tentang “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa” menunjukkan bahwa 52.8% kepercayaan diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan dengan perencanaan karir siswa sisanya sebesar 47.2% disebabkan oleh variabel lain seperti jasmani, lingkungan dan psikologis. Kemudian hasil penelitian Ardiatna Wahyu Aminurrohman (2014) tentang “Faktor-faktor yang Penghambat Perencanaan Karir Siswa” menunjukkan hasil bahwa faktor yang paling banyak ditemui yang menghambat perencanaan karir siswa adalah faktor eksternal yaitu kondisi sekolah.

KAJIAN LITERATUR

Karir berasal dari bahasa Belanda “*carriere*” menurut istilah karir pekerjaan, profesi. Karir merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh seseorang.

Karir memiliki makna sebagai jalannya peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi, dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhan menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam pola pengembangan dirinya (Risa Suriyanti., 2010). Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan dia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.

Agar karir seseorang bisa berjalan dengan baik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka harus direncanakan. Perencanaan karir adalah suatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari, merencanakan kemana seseorang akan melangkah dan apa yang ingin dicapai. Winkel merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup dapat berhasil dibidang pekerjaan (WS. Winkel, 1997). Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahap untuk bisa mencapai karir yang telah dipilih.

Menurut Komara perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, dan konsekuensi-konsekuensi. Mengidentifikasi tujuan-tujuan, berkaitan dengan karir, dan menyusun program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa yang mampu mengatur waktu luang secara efektif, waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan (Komara, 2016).

Salah satu teori karir dikemukakan oleh Joh Holland. Dalam teorinya John Holland, mengajukan teorinya dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan sains-sains yang telah ada, pada intinya teori ini menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting, berdasarkan pengalaman yang cukup luas sebagai seorang konselor vokasional dan bekerja dalam klinik, dan juga didasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar ilmiah, maka John Holland merumuskan tipe kepribadian menjadi enam golongan. Setiap golongan dijabarkan kedalam satu model teori yang disebut model orientasi, model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku penyesuaian yang khas, setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda.

Tipe-tipe Kepribadian

Realistis, tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan misalnya: operator mesin, operator radio, sopir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis. Tipe model ini mempunyai ciri-ciri diantaranya: kejantanan, kekuatan otot, dan keterampilan fisik, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

Intelektual, model orientasi ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja seperti: ahli biologi, kimia, ahli antropologi, matematika, pekerjaan penelitian, penulis karya ilmiah, editor penerbit ilmiah, meteorologi, astronomi, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. Model orientasi mempunyai ciri khas, di antaranya: memiliki kecenderungan untuk merenungkan dari pada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatannya bersifat intraseptif.

Sosial, orientasi tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis. Ciri-ciri dari tipe model ini diantaranya: pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.

Konvensional, model orientasi ini pada umumnya memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan. Model tipe ini kecenderungan preferensi vokasional termasuk kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, ahli statistik analisa keuangan, pengkaji anggaran biaya, ahli perpajakan, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis.

Usaha, tipe orientasi ini memiliki ciri-ciri khas diantaranya: menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar terhadap kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan. Preferensi vokasional tipe ini ialah termasuk: pedagang, politikus, manajer, pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, konsultan hubungan industri, promotor pertandingan olahraga, pengusaha, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis.

Artistik, model orientasi artistik memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri. Lebih menyukai menghadapi keadaan sekitar dengan melalui ekspresi diri, menghindari keadaan yang bersifat interpersonal, dan keterampilan fisik. Preferensi vokasional tipe ini termasuk: ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, seniman atau artis, serta pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini penulis akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data yang diperoleh, berkaitan dengan gambaran perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam. penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang satu variabel, gejala dan keadaan-keadaan (Suharsimi Arikunto, 2002). Maka penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan secara apa adanya tentang gambaran perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X- XII SMA Negeri 1 Palupuah Kabupaten Agam yang berjumlah 284 siswa, yang bisa dilihat lebih jelas pada table dibawah:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah
X. IPS. 1	9	17	36
X. IPS. 2	20	16	36
X. IPA	16	8	24
Total Kelas X	55	41	96
XI. IPS. 1	18	18	36
XI. IPS. 2	19	17	36
XI. IPA	5	17	22
Total Kelas XI	42	52	94
XII. IPS. 1	11	13	24
XII. IPS. 2	12	13	25
XII. IPS. 3	10	14	24
XII. IPA	4	17	21
Total Kelas XII	37	57	94

Untuk penarikan sampel penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (A. Muri Yusuf, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian yaitu kelas XI IPS dengan XI IPA, karena mendapat rekomendasi dari guru BK kemudian dari data terindikasi dikelas tersebut banyak siswa yang belum mengetahui tentang perencanaan karirnya di sekolah untuk mengambil sampel penelitian di kelas tersebut. Untuk lebih jelasnya sampel dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS 1	36
2	XI IPA	19
	Total	55

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen RIASEC Test, yang peneliti adopsi dari instrumen John Holland yang berbahasa Inggris dan peneliti menterjemahkan sendiri ke bahasa Indonesia. Sebelum instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data instrumen ini sudah diuji keterbacaan oleh dosen bahasa Inggris IAIN Bukittinggi yaitu ibu Hilma Pami Putri, M. Pd. Data dapat diperoleh kemudian diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Cheking data*, pemeriksaan instrumen pengumpulan data, dicek apakah pengisiannya telah lengkap sesuai petunjuk pengisian instrument; 2) *Editing data*, data yang telah dicek lengkap atau tidaknya perlu diedit, yaitu jika jawaban tidak lengkap maka dilengkapi dan diperbaiki oleh responden; 3) *Coding data*, mengklasifikasikan jawaban responden kedalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban; 4) *Tabulasi data*, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dianalisis; 5) a. Jumlahkan lingkaran yang diisi setiap kolom dan kemudian tambahkan dua kolom bersama-sama untuk jumlah total yang besar, Dengan menggunakan skor total, transfer untuk setiap huruf ke dalam kolom yang sesuai dibawah ini:

R	= Realistik	Total:....
I	= Investigatif	Total:....
A	= Artistik	Total:....
S	= Sosial	Total:....
E	= Perusahaan	Total:....
C	= Konvensional	Total:....

c. Ambil tiga huruf dengan skor tertinggi dan catat dikolom kode minat saya, d. Untuk penjelasan setiap kodenya dapat dilihat dibawah ini:

R = Realistik : Orang-orang ini sering pandai mekanik atau atletis pekerjaan.

I = Investigatif : Orang-orang ini sering menonton, belajar, menganalisis dan menyelesaikan masalah.

A = Artistik : Orang-orang ini suka bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur dimana mereka dapat bekerja menggunakan kreativitas mereka.

S = Sosial : Orang-orang ini suka bekerja bersama orang lain.

E = Perusahaan : Orang-orang ini suka bekerja dengan orang lain dan menikmati membujuk dan melakukan.

C = Konvensional : Orang-orang ini sangat berorientasi pada detail, terorganisir dan suka bekerja dengan data.

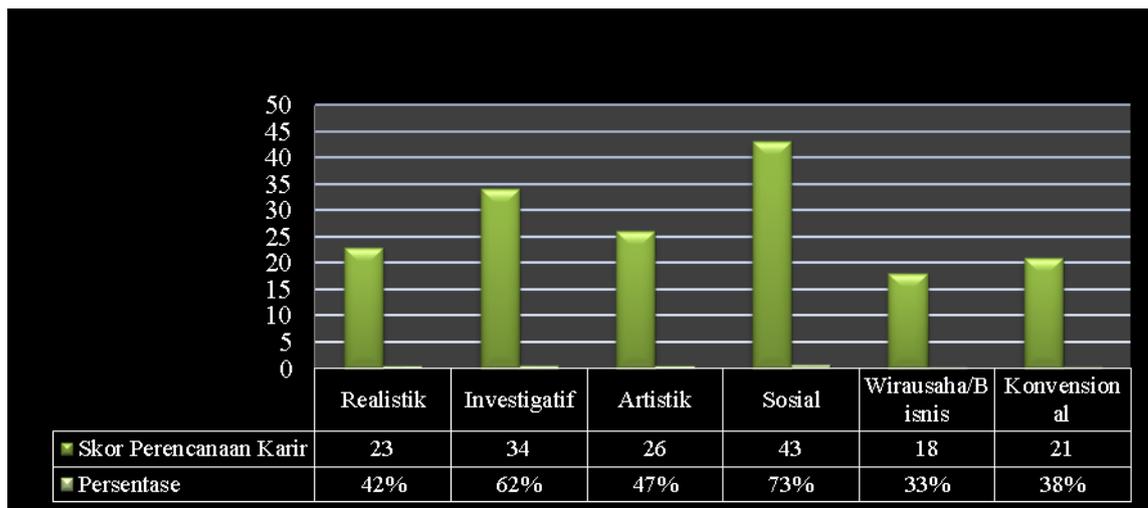
TEMUAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan RIASEC Test yang mana hasil olahan yang digunakan adalah mengambil 3 kode minat dengan skor huruf tertinggi. Untuk melihat gambaran perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 1 Palupuah bisa dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tabulasi Perencanaan Karir Siswa

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Realisitik	23	42
2	Investigatif	34	62
3	Artistik	26	47
4	Sosial	43	73
5	Wirausaha/Bisnis	18	33
6	Konvensional	21	38

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa pada bidang realistik jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 23 orang dengan persentase 42% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang investigatif jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 34 orang dengan persentase 62% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang artistik jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 26 orang dengan persentase 47% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang sosial jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 43 orang dengan persentase 73% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang wirausaha dan bisnis jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 18 orang dengan persentase 33% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Kemudian bidang konvensional jumlah siswa yang menyukai dan memilih bidang tersebut sebanyak 21 orang dengan persentase 38% dari salah satu 3 skor huruf tertinggi di kode minat jabatan yang diisi. Dapat disimpulkan bidang yang paling dominan dipilih oleh siswa adalah bidang sosial dengan frekuensi sebanyak 43 orang dan persentase 73%.



Gambar 1. Grafik Gambaran Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan RIASEC TEST

Jika dilihat dari hasil pengolahan instrumen RIASEC TEST terlihat bahwa di bidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan persentase 42%, bidang investigatif sebanyak 34 orang siswa dengan persentase 62%, bidang artistik sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 47%, bidang sosial sebanyak 43 orang siswa dengan persentase 73%, bidang wirausaha/bisnis sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 33% dan bidang konvensional sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 38%. Bidang yang paling banyak dipilih oleh siswa adalah bidang sosial sebanyak 43 siswa dengan persentase 73%. Jika dilihat dari panduan hasil instrumen riasec yang digunakan maka untuk interprestasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Interpretasi Instrumen RIASEC TEST

No	Kode Minat	Skor Total	Persentase	Interpretasi	
				Interpretasi Kode Minat	Jalur Terkait
1	Realistik	23	42%	Siswa ini pandai dalam mekanik atau pekerjaan athletic jurusan yang cocok untuk siswa ini adalah pertanian, asisten kesehatan, komputer, bangunan, mekanik/bisnis, teknik, makanan dan pelayanan	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, layanan publik dan manusia, industri dan teknik teknologi
2	Investigatif	34	62%	Siswa ini suka melihat, belajar, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Jurusan yang cocok atau yang tepat untuk siswa ini yaitu biologi kelautan, teknik, kimia, ilmu hewan, kedokteran/bedah, ekonomi konsumen dan psikologi.	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, layanan publik dan manusia, idustri dan teknik teknologi.

No	Kode Minat	Skor Total	Persentase	Interpretasi	
				Interpretasi Kode Minat	Jalur Terkait
3	Artistik	26	47%	Siswa ini suka bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur dimana mereka dapat menggunakan kreativitas mereka. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah komunikasi, tata rias, seni rupa dan pertunjukan, fotografi, radio dan TV, desain interior dan arsitektur.	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu layanan publik manusia, seni dan komunikasi.
4	Sosial	43	73%	Siswa ini suka bekerja bersama orang lain, dari pada bekerja dengan benda. Jurusan yang bagus untuk siswa ini yaitu konseling, perawat, terapi fisik, perjalanan, iklan, hubungan masyarakat, pendidikan	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, layanan publik dan manusia.
5	Wirausaha/Bisnis	18	33%	Siswa ini suka bekerja dengan orang lain dengan meyakinkan dan menyelesaikan kegiatan. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah merchandising mode, perumahan, pemasaran/penjualan, hukum. Politik, perdagangan internasional, perbankan/keuangan	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu bisnis, pelayanan publik, seni dan komunikasi.
6	Konvensional	21	38%	Siswa ini sangat detail, terorganisir dan suka bekerja dengan data. Jurusan yang bagus untuk siswa ini adalah akuntansi, pelopor pengadilan, asuransi, administrasi, rekam medis, perbankan, pemrosesan data	Jurusan lain yang bisa dipilih siswa yaitu pelayanan kesehatan, bisnis, industri dan teknologi.

DISKUSI

Realistik

Di bidang realistik dipilih oleh 23 orang siswa dengan presentase 42% berdasarkan pendapat John Holland tipe realistik ini siswa pandai dalam mekanik atau pekerjaan atletik. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang realistik bisa melalui jurusan yang sesuai yaitu berupa Komputer, mekanik, teknik dan bangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana tipe realistik memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan misalnya, operator mesin, operator radio, pengawas bangunan, ahli listrik dan pekerjaan lain yang sejenis, tipe model ini mempunyai ciri-ciri diantaranya : kejantanan, kekuatan otot, dan keterampilan fisik, mempunyai kecakapan dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain (Sukardi, 2005).

Investigatif

Di bidang investigatif dipilih oleh 34 orang siswa dengan presentase 62% berdasarkan pendapat John Holland tipe investigatif ini siswa suka melihat, belajar, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang investigatif bisa melalui jurusan yang sesuai yaitu berupa Psikologi, ilmu hewan, kodokteran dan ekonomi konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana tipe investigatif memiliki individu memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah. Dan tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja seperti ahli fisika, ahli biologi, kimia, ahli antropologi, pekerjaan penelitian, meteorologi, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Artistik

Di bidang artistik dipilih oleh 26 orang siswa dengan presentase 47% berdasarkan pendapat John Holland tipe artistik ini siswa suka bekerja dalam situasi yang tidak terstruktur. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang artistik bisa melalui jurusan yang sesuai untuk siswa ini yaitu berupa tata rias, seni rupa, fotografi, radio dan tv, desain interior dan arsitektur. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana tipe artistik ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri, lebih menyukai menghadapi keadaan sekitar sengan memlalui ekspresi diri, menghindari keadaan yang bersifat interpersonal, dan keterampilan fisik. Vokasional tipe ini termasuk, ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, seniman atau artis, serta pekerjaan lain yang sejenis (Sukardi, 1993a).

Sosial

Di bidang sosial dipilih oleh 43 orang siswa dengan presentase 73% berdasarkan pendapat John Holland tipe sosial ini siswa suka bekerja bersama orang lain daripada bekerja dengan benda. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang sosial ini bisa melalui jurusan konseling, perawat, terapi fisik dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa ketut Sukardi yang mana tipe sosial ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis. Ciri-ciri dari tipe model ini diantaranya pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.

Wirausaha/bisnis

Di bidang wirausaha/bisnis dipilih oleh 18 orang siswa dengan presentase 33% berdasarkan pendapat John Holland tipe ini siswa suka bekerja dengan orang lain dengan meyakinkan dan menyelesaikan kegiatan. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang wirausaha/bisnis ini bisa melalui jurusan yang sesuai yaitu merchandising mode, perumahan, pemasaran/penjualan, hukum, perdagangan internasional dan perbankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana tipe ini memiliki ciri-ciri khas diantaranya menggunakan keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian besar terhadap kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan. Preverensi vokasional tipe ini ialah termasuk, pedagang, politikus, manajer, pemimpin eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, konsultan hubungan industri, promotor pertandingan olahraga, pengusaha dan pekerjaan lain yang sejenis.

Konvensional

Di bidang konvensional dipilih oleh 21 orang siswa dengan presentase 38% berdasarkan pendapat John Holland tipe ini siswa sangat detail, terorganisir dan suka bekerja dengan data. Untuk mengasah dan mengarahkan siswa yang berada di bidang konvensional ini bisa melalui jurusan perbankan, akuntansi, pelopor pengadilan, administrasi, asuransi dan pemrosesan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi yang mana model orientasi ini pada umumnya memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya, ketergantungan pada atasan, model tipe ini kecenderungan preverensi vokasional termasuk, kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, ahli statistik, analisa keuangan, pengkaji anggaran biaya, ahli perpajakan, dan pekerjaan lain yang terkait (Sukardi, 1993b).

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan juga menggambarkan bagaimana perbedaan pemilihan kode minat/jabatan yang ada di kelas XI SMAN 1 Palupuah. Perbedaan-perbedaan tersebut semakin menguatkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda terhadap karir yang akan dipilih dimasa depan. Dengan adanya perencanaan karir yang baik sejak usia remaja maka akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Hartono, 2016). Siswa juga akan semakin termotivasi untuk melaksanakan sesuatu yang karena adanya tujuan yang akan dicapai. Menurut merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga cukup dapat berhasil dibidang pekerjaan (WS. Winkel, 1997). Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Masing-masing siswa tentu memiliki perencanaan karir yang berbeda-beda sesuai dengan minat yang dimiliki. Ada siswa yang memiliki minat dalam bidang hukum ada juga siswa yang memiliki minat dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- A. Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karir*. Kencana.

- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Muhammad Tahyeb Marinhu. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Bumi Aksara.
- Risa Suriyanti., M. Y. & A. N. P. (2010). *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta*. 4, 1–27.
- Sarlito W. Sarwono. (2019). *Psikologi Remaja*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sukardi, D. K. (1993a). *Panduan Perencanaan Karir*. Usana Offset Printing.
- Sukardi, D. K. (1993b). *Psikologi Pemilihan Karir*. Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2005). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Syamsu Yusuf. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.
- WS. Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Grasindo.